

**EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) DI
KANTOR LURAH BINJAI SERBANGAN KECAMATAN AIR JOMAN
KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Oleh :

ESA BELLA OKTAVIA SILALAH

NPM.208520071



PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK FAKULTAS

ILMU SOSIAL DAN POLITIK UNIVERSITAS

MEDAN AREA

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 8/6/26

Access From (repositori.uma.ac.id)8/6/26

**EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) DI
KANTOR LURAH BINJAI SERBANGAN KECAMATAN AIR JOMAN
KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Oleh :

ESA BELLA OKTAVIA SILALAH

NPM.208520071

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK FAKULTAS

ILMU SOSIAL DAN POLITIK UNIVERSITAS

MEDAN AREA

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 8/6/26

Access From (repositori.uma.ac.id)8/6/26

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : ESA BELLA OKTAVIA SILALAH

NPM : 208520071

JUDUL : Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kantor Lurah
Binjai SerbanganKecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera
Utara

Disetujui Oleh,

Pembimbing



Beltahmamero Simamora,S.IP.,MPA

Mengetahui



Dr. Walfer Simamora S. S.Sos, MIP



Revisi Program Studi

Dr. Drs. Indra Muda, MAP

Tanggal : 25 Maret 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan 25 Maret 2025



Esa Bella Oktavia Silalahi

208520071

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR, SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Esa Bella Oktavia Silalahi

NPM : 208520071

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik

Jenis Karya : Tugas Akhir/ Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui dan memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non- Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Fee Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul “EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) DI KANTOR LURAH BINJAI SERBANGAN KECAMATAN AIR JOMAN KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media.format-kan, mengelola dalam betuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir, skripsi / tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Medan 25 Maret 2025

Esa Bella Oktavia Silalahi

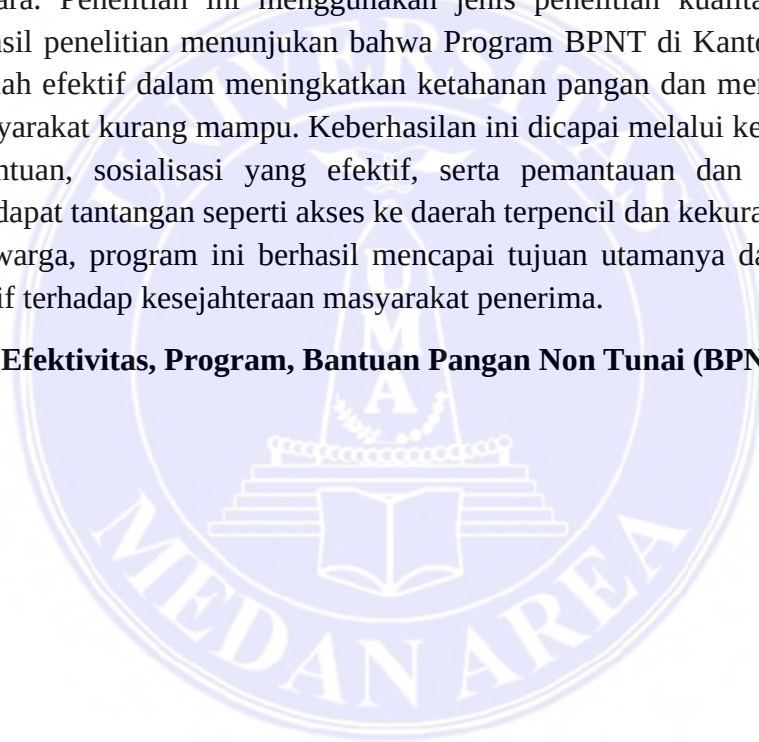
208520071

iii

ABSTRAK

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan suatu program pemerintah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, namun dalam prakteknya BPNT tidak tepat sasaran penerima bantuan, dan mengalami kendala teknis dalam penggunaan kartu elektronik. Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kantor Lurah Binjai Serbangan Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara dan untuk Mengetahui Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kantor Lurah Binjai Serbangan Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program BPNT di Kantor Lurah Binjai Serbangan telah efektif dalam meningkatkan ketahanan pangan dan mengurangi beban ekonomi masyarakat kurang mampu. Keberhasilan ini dicapai melalui ketepatan sasaran penerima bantuan, sosialisasi yang efektif, serta pemantauan dan evaluasi rutin. Meskipun terdapat tantangan seperti akses ke daerah terpencil dan kekurangan informasi di kalangan warga, program ini berhasil mencapai tujuan utamanya dan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat penerima.

Kata Kunci: Efektivitas, Program, Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)



ABSTRACT

The Non-Cash Food Assistance Program (BPNT) is a government program that aims to meet the basic needs of the community, but in its implementation, BPNT has not been right on target for aid recipients, and has experienced technical obstacles in the use of electronic cards. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Non-Cash Food Assistance Program (BPNT) at the Binjai Serbangan Village Office, Air Joman District, Asahan Regency, North Sumatra and to determine the supporting and inhibiting factors for the effectiveness of the Non-Cash Food Assistance Program (BPNT) at the Binjai Serbangan Village Office, Air Joman District, Asahan Regency, North Sumatra. This study used a qualitative descriptive approach. The results of the study indicate that the BPNT Program at the Binjai Serbangan Village Office has been effective in increasing food security and reducing the economic burden on underprivileged communities. This success was achieved through the right target for aid recipients, effective socialization, and routine monitoring and evaluation. Despite facing various challenges such as access to remote areas and lack of information among residents, this program has succeeded in achieving its main objectives and has had a positive impact on the welfare of recipient communities..

Keywords: Effectiveness, Program, Non-Cash Food Assistance (BPNT)

RIWAYAT HIDUP

Penulis di lahirkan di Kisaran Tanggal 05 Oktober 2002 dari Ayah Malden Maheddy Silalahi dan Ibu Hoddi Sitorus, S.Th, M.Pd.K. Penulis merupakan anak pertama berjenis kelamin perempuan dari 1 Bersaudara. Tahun 2020 penulis lulus dari SMA Negeri 3 Kisaran dan pada tahun 2020 terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kua segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian ini dengan judul ialah "**Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kantor Lurah Binjai Serbangan Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Kabupaten Asahan Sumatera Utara**"

Terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Beltahmamero Simamora,S.IP.MPA selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini dan Ibu Khairunnisah Lubis, S.Sos, M.L.Pol selaku sekretaris dalam penulisan skripsi ini. Disamping itu penghargaan penulis sampaikan kepada kepala kelurahan yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada ayah, ibu, serta seluruh keluarga atas segala doa dan perhatiannya.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir/skripsi/tesis ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas akhir/skripsi/tesis ini. Penulis berharap tugas akhir/skripsi/tesis ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Penulis

Esa Bella Oktavia Silalahi

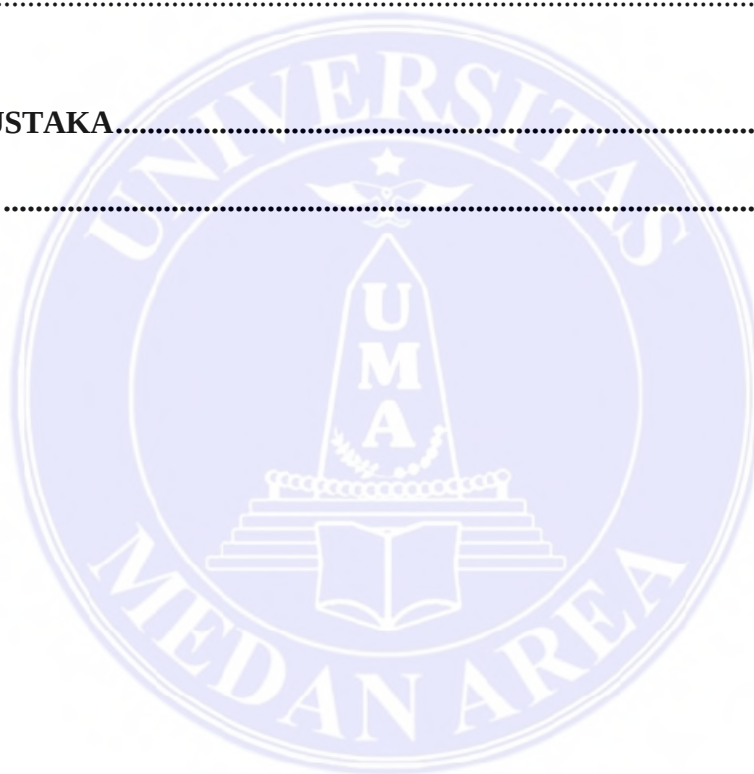
208520071

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kebijakan Publik.....	7
2.2 Konsep Efektivitas	8
2.2.1 Ukuran Efektivitas	10
2.2.2 Model Proses Efektivitas	12

2.3. Konsep Bantuan Non Tunai.....	12
2.3.1 Tujuan Dan Manfaat Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).....	14
2.3.2 Prinsip Umum.....	14
2.3.3 Besaran Manfaat	15
2.3.4 Sasaran Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).....	15
2.4. Defenisi Kesejahteraan	15
2.4.1 Tujuan Kesejahteraan Sosial.....	16
2.4.2 Fungsi Kesejahteraan Sosial	16
2.5 Penelitian Terdahulu	17
2.6 Kerangka Berpikir.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Lokasi dan Periode Penelitian.....	21
3.3 Sumber Data	22
3.4 Informan Penelitian.....	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.6 Teknik Analisa Data	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Hasil Penelitian	26
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	26
4.1.2 Visi dan Misi.....	28
4.1.3 Struktur Organisasi	29
4.2 Pembahasan	32

4.2.1 Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kantor Lurah Binjai Serbangan Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara	32
4.2.2 Faktor yang Menghambat dan Mendukung Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kantor Lurah Binjai Serbangan Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara	53
BAB V PENUTUP	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	20
Gambar 2. Struktur Organisasi	29



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	17
Tabel 2. Waktu Penelitian.....	22



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program BPNT adalah bantuan pangan yang disalurkan oleh pemerintah dalam bentuk non tunai kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulan, melalui mekanisme akun elektronik yang hanya dapat digunakan untuk membeli bahan pangan di tempat yang telah bekerja sama dengan bank penyalur BPNT atau biasa disebut E-Warong (elektronik warong). Bantuan tersebut tidak dapat diambil secara tunai, namun hanya dapat ditukarkan dengan beras dan telur sesuai dengan kebutuhan di E-Warong. BPNT diberikan kepada warga miskin di Indonesia yang sudah terdaftar dalam Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Setiap Keluarga Penerima Manfaat (KPM), mendapatkan bantuan sebesar RP 110.000, yang di transfer dua bulan sekali dalam satu tahun melalui Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) elektronik yang memiliki sistem saving account dan e-Wallet/ dompet elektronik, sehingga keluarga penerima manfaat (KPM) dapat membelanjakan dana bantuan sosial tersebut untuk membeli bahan pokok. Apabila dana bantuan tersebut masih tersisa atau tidak digunakan, maka dana tersebut akan secara otomatis tersimpan di tabungan serta dapat digunakan kembali pada bulan berikutnya. BPNT dilaksanakan oleh pemerintah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, ketepatan sasaran bantuan sosial, serta mendorong keuangan inklusi.

Berdasarkan data historis, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Asahan Sumatera Utara menunjukkan tren penurunan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada Desember 2023, jumlah penduduk miskin berkurang 22,38 ribu jiwa menjadi 1,24 juta jiwa dibandingkan dengan September 2022. Penurunan ini berdampak pada persentase penduduk miskin yang turun menjadi 8,15 persen pada Maret 2023 (BPS, 2024). Tren penurunan ini menunjukkan bahwa program bantuan sosial, termasuk BPNT, berpotensi berkontribusi dalam pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam implementasinya, program BPNT menghadapi berbagai tantangan dan kendala. Beberapa masalah yang ditemukan meliputi ketidaktepatan

sasaran penerima bantuan, kendala teknis dalam penggunaan kartu elektronik, keterbatasan akses ke E-Warong, kurangnya pemahaman tentang jenis bahan pangan yang dapat dibeli, masalah logistik dan distribusi, serta kurangnya pengawasan dan evaluasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan et al (2021) menyatakan bahwa BPNT di Kota Yogyakarta secara umum berjalan efektif namun dengan catatan jika dilihat berdasarkan indikator prinsip 6T. Dimensi administrasi menjadi dimensi yang belum berperforma baik dibandingkan dimensi lainnya. Apalagi dimensi-dimensi lain yang sudah efektif ternyata masih berpotensi menurun kinerjanya karena berbagai faktor berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia et al (2022) mengungkapkan bahwa Program BPNT di Desa Hanum Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap Jawa Tengah sampai sekarang masih belum dikatakan berhasil dan belum sepenuhnya efektif dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.

Hal ini terlihat dari ketidaktepatan penentuan waktu penyaluran program BPNT serta ketidaktepatan dalam kegiatan penentuan atau pendataan penerima manfaat program BPNT. Penelitian yang dilakukan oleh Yusril et al (2022) menyatakan bahwa efektivitas penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT) di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar sudah terlaksana dengan baik, dapat dilihat berdasarkan tepat sasaran, tepat waktu, tepat jumlah, tepat harga, tepat kualitas, dan tepat administrasi. Sehingga dalam penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT) di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar sudah berjalan dengan efektif.

Program Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) merupakan program transformasi program rastra untuk memastikan program menjadi lebih tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu, tepat harga, tepat kualitas, dan tepat administrasi. Program BPNT telah dilaksanakan secara bertahap mulai tahun 2017 dan terus diperluas ke wilayah-wilayah lainnya sampai saat ini. Khusus untuk tahun 2019, Program BPNT akan dilaksanakan di wilayah yang memiliki keterbatasan dari sisi infrastruktur nontunai, sinyal telekomunikasi dan akses geografis, sehingga transformasi program Rastra ke BPNT tuntas di seluruh kabupaten/kota. Ke depannya, program BPNT dapat diintegrasikan

dengan program bantuan sosial lainnya melalui sistem perbankan. Pedoman Umum BPNT ini merupakan penyempurnaan. Pedoman Umum BPNT sebelumnya dan dapat digunakan sebagai tuntunan, arahan, atau rambu-rambu teknis oleh pelaksana program, baik Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Bank Penyalur BPNT, e-Warong sebagai agen penyalur bahan pangan, dan pihak terkait lainnya

Persentase Rumah Tangga Penerima Program Bantuan Pangan (Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)/Program Sembako) Di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara

No	Desa/Kelurahan	2022	2023	2024
1.	Binjai Serbangan	28	30	32
2.	Air Joman	38	38	40
3.	Air Joman Baru	23	23	27
4.	Punggulan	39	41	48
5.	Pasar Lembu	22	28	37
6.	Banjar	12	28	28
7.	Subur	24	26	30
Jumlah		168	214	242

Sumber: Bps Indonesia 2022-2024

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan ketepatan sasaran penyaluran bantuan sosial serta untuk mendorong keuangan inklusif. Presiden Republik Indonesia memberikan arahan agar bantuan sosial dan subsidi disalurkan secara nontunai pada Rapat Terbatas (Ratas) tentang Keuangan Inklusif tanggal 26 April 2016. Penyaluran bantuan sosial nontunai dengan menggunakan sistem perbankan dapat mendukung perilaku produktif penerima bantuan serta meningkatnya transparansi dan akuntabilitas

program bagi kemudahan mengontrol, memantau, dan mengurangi penyimpangan. Lebih lanjut pada Ratas tentang Penanggulangan Kemiskinan dan Ketimpangan Ekonomi tanggal 16 Maret 2016, Presiden memberikan arahan bahwa mulai Tahun Anggaran 2017 penyaluran Beras Sejahtera (Rastra) agar dilakukan melalui kupon elektronik (*E-voucher*) sehingga memenuhi prinsip 6 T yaitu Tepat Sasaran, Tepat Harga, Tepat Kualitas, Tepat Waktu, Tepat Jumlah dan Tepat Administrasi. *E-voucher* ini digunakan oleh penerima manfaat untuk membeli beras serta bahan pangan bernutrisi, sesuai jumlah dan kualitas yang diinginkan. Dengan demikian, tujuan Program Bantuan Pangan secara nontunai adalah untuk meningkatkan ketepatan kelompok sasaran; memberikan gizi yang lebih seimbang dan lebih banyak pilihan dan kendali kepada rakyat miskin; mendorong usaha eceran rakyat memberikan akses jasa keuangan pada rakyat miskin dan mengefektifkan anggaran. Dalam jangka panjang, penyaluran bantuan pangan secara nontunai diharapkan berdampak bagi peningkatan kesejahteraan dan kemampuan ekonomi penerima manfaat.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik meneliti efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kelurahan Binjai Serbangan, Kecamatan Air Joman, Kabupaten Asahan Sumatera Utara karena terdapat beberapa masalah yang signifikan dalam pelaksanaannya. Ketidaktepatan sasaran penerima bantuan, kendala teknis dalam penggunaan kartu elektronik, keterbatasan akses ke e-warong, kurangnya pemahaman tentang jenis bahan pangan yang dapat dibeli, masalah logistik dan distribusi, serta kurangnya pengawasan dan evaluasi merupakan beberapa masalah yang ditemukan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2021), Amelia et al. (2022), dan Yusril(2022), dapat disimpulkan bahwa efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) bervariasi di berbagai daerah di Indonesia.

Di Kota Yogyakarta, BPNT secara umum efektif meskipun masih ada tantangan dalam dimensi administrasi. Di Desa Hanum, Kabupaten Cilacap, dan Desa Paku, Kabupaten Polewali Mandar, ditemukan beberapa masalah seperti ketidaktepatan waktu penyaluran dan pendataan penerima manfaat yang mempengaruhi keberhasilan program. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas**

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kantor Lurah Binjai SerbanganKecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan maka dalam penelitian ini akan dijelaskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kantor Lurah Binjai SerbanganKecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara?
2. Faktor Apa yang Menghambat dan Mendukung Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kantor Lurah Binjai SerbanganKecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk MengetahuiEfektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kantor Lurah Binjai SerbanganKecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara
2. Untuk MengetahuiFaktor-FaktorPendukung dan Penghambat Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kantor Lurah Binjai SerbanganKecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

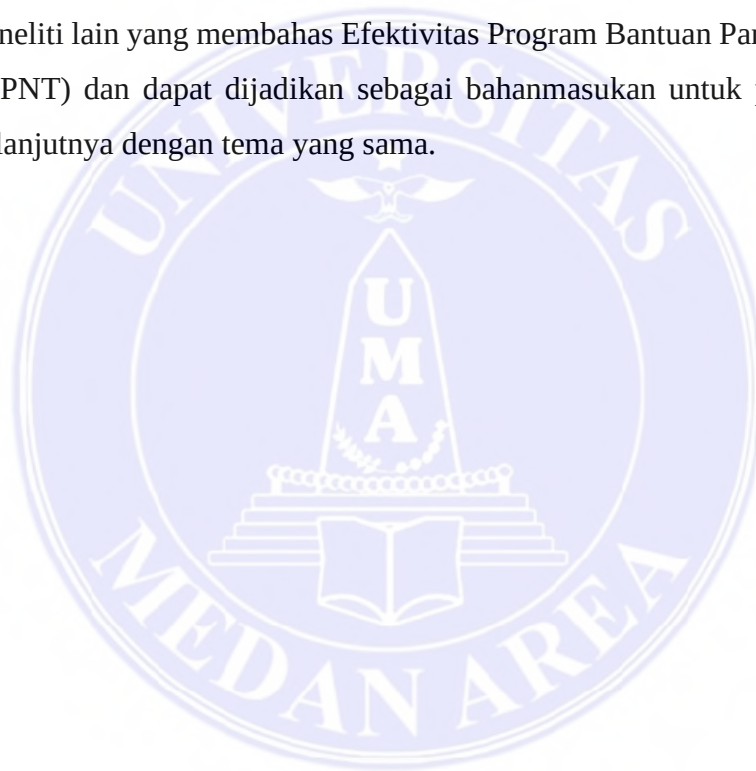
1. Kontribusi Akademis
Memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kantor Lurah Binjai SerbanganKecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara.
2. Kontribusi Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh sehingga dapat menambah wawasan dalam berpikir praktis.

- b. Bagi Kantor Lurah Binjai SerbanganKecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi Kantor Lurah Binjai SerbanganKecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utaratentang pentingnya Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) untuk meningkatkan pemerataan.

- c. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi pembanding bagi peneliti lain yang membahas Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan dapat dijadikan sebagai bahanmasukan untuk peneliti-peneliti selanjutnya dengan tema yang sama.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kebijakan Publik

Menurut Dye dalam (Subarsono, 2005) kebijakan publik adalah apapun pilihan pemerintah untuk melakukan atau tidak melakukan (*public policy is whatever governments choose to do or not to do*). Konsep tersebut sangat luas karena kebijakan publik mencakup sesuatu yang tidak dilakukan oleh pemerintah di samping yang dilakukan oleh pemerintah ketika pemerintah menghadapi suatu masalah publik. Sedangkan James E. Anderson mendefinisikan kebijakan publik sebagai kebijakan yang ditetapkan oleh badan-badan dan aparat pemerintah. Walaupun disadari bahwa kebijakan publik dapat dipengaruhi oleh para aktor dan faktor dari luar pemerintah. Menurut James E. Anderson dalam (Suwitri, 2008) mengartikan kebijakan sebagai serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan suatu masalah tertentu. Dengan demikian, menurut Anderson, tugas utama dari seorang pemerintah adalah membina dan mengatur kedua jenis lingkungan tersebut agar tetap harmonis dan mengarahkannya menuju pada pencapaian yang ingin dicapai. dengan demikian pemerintah harus berupaya mempertimbangkan berbagai hambatan dan peluang dalam rangka pencapaian tujuan. Berdasarkan uraian diatas, kebijakan publik merupakan suatu konsep tersistematis yang menjadi acuan pelaku kebijakan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut (Wahab, 2004) menjelaskan ciri-ciri kebijakan publik meliputi :

1. Kebijakan publik lebih merupakan tindakan yang mengarah pada tujuan daripada sebagai perilaku atau tindakan yang serba acak dan kebetulan
2. Kebijakan publik pada hakikatnya terdiri atas tindakan-tindakan yang saling terkait dan berpola yang mengarah pada tujuan tertentu yang dilakukan oleh pejabat-pejabat pemerintah dan bukan merupakan keputusan-keputusan yang berdiri sendiri

3. Kebijakan bersangkut paut dengan apa yang senyatanya dilakukan pemerintah dalam bidang-bidang tertentu
4. Kebijakan publik mungkin berbentuk positif mungkin pula negati.

Sedangkan, menurut (Agustino, 2008) kebijakan publik memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Kebijakan publik perhatiannya ditujukan pada tindakan yang mempunyai maksud atau tujuan tertentu daripada perilaku yang berubah atau acak
2. Kebijakan publik pada dasarnya mengandung bagian atau pola kegiatan yang dilakukan oleh pejabat pemerintah daripada keputusan yang terpisah-pisah
3. Kebijakan publik merupakan apa yang sesungguhnya dikerjakan oleh pemerintah dalam mengatur bidang-bidang tertentu, bukan apa maksud yang dikerjakan atau yang akan dikerjakan
4. kebijakan publik bersifat positif maupun negative
5. kebijakan publik, paling tidak secara positif, didasarkan pada hukum dan merupakan tindakan yang bersifat memerintah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa kebijakan publik melihat sinkronisasi yang ideal dan baik antara kebijakan publik, pelaku kebijakan, serta lingkungan dimana kebijakan itu diterapkan. dengan demikian, proses pencapaian tujuan secara bertahap yang telah di susun di dalam suatu kebijakan publik dapat dijalankan dengan baik.

2.2 Konsep Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris "*effective*" artinya berhasil. Sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran kegiatan atau program yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi. Dapat dikatakan efektif jika tujuan atau sasaran tersebut telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini didukung oleh pendapat menurut (Sumaryadi, 2005), mengatakan bahwa efektivitas dalam organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah dicapai. Menurut James L.Gibson dkk dalam (Tiara Rohana, 2019), mengatakan bahwa, "efektivitas adalah pencapaian sasaran

menunjukkan sasaran efektivitas” selanjutnya Tjokroamidjojo mengatakan bahwa, “efektivitas agar pelaksanaan administrasi lebih mencapai hasil seperti direncanakan, mencapai sasaran tujuan yang ingin dicapai dan lebih berdaya hasil”.

Menurut H. Emerson dalam (Iqbal, 2018) yang menyatakan bahwa: “*Effectiveness is a measuring in tern of attaining prescribed goal or objectives* (efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya)”. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Tingkat efktivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan pelaksanaan maupun hasil dari program. Sedangkan menurut Georgopolous dan Tannembaum dalam (Steers, 1985) mengemukakan bahwa, “efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran. Dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan – tujuan organisasi.

Menurut Salim dalam (Dini, 2019) “Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional”. Menurut Hidayaningrat dalam (Lestari & Murti, 2015) mengemukakan bahwa efektivitas merupakan suatu pengukuran dimana target telah tercapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Menurut (Steers, 1985) “Efektivitas adalah sejauh mana organisasi melakukan seluruh tugas pokoknya atau mencapai semua sasarannya, efektivitas paling mudah dipakai bila dipandang dari sudut pencapaian tujuan optimum yakni efektivitas organisasi dapat dipandang sebagai batas kemampuan organisasi mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan operasi dan operasionalnya”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa efektifitas merupakan sebuah ukuran untuk melihat tingkat keberhasilan yang telah dicapai. Dapat dikatakan efektif apabila seluruh komponen yang menjadi tujuan organisasi atau sebuah program telah terpenuhi. Mengukur efektivitas program ditentukan oleh tepat atau tidaknya sasaran yang ingin dicapai serta hasil apakah yang diperoleh dengan adanya program tersebut.

2.2.1 Ukuran Efektivitas

Menurut Kurniawan (2020) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan variable-variabel sebagai berikut:

1. Ketetapan Sasaran Program : Sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
2. Sosialisasi Program : Kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
3. Tujuan Program : Sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Pemantauan Program:Kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program

2.2.2 Model Proses Efektivitas

Model ini menekankan proses-proses pokok yang berhubungan dengan efektivitas, dan tidak memandang efektivitas sebagai keadaan akhir. Dengan demikian model ini mengakui bahwa baik organisasi maupun lingkungannya terus berubah. Menurut (Steers, 1985) terdapat tiga dimensi utama model ini, sebagai berikut :

1. Optimalisasi Tujuan

Nilai keberhasilan atau kegagalan relatif dari organisasi tertentu harus ditentukan dengan membandingkan hasil-hasilnya dengan tujuan organisasi. Optimalisasi

tujuan mengakui kenyataan bahwa sebagian besar organisasi tidak dapat “memaksimalkan” tujuan tertentu sekalipun mereka menghendakinya. Sebaliknya, berdasarkan pengakuan akan adanya faktor-faktor pembatas terhadap tingkah laku dan prestasi organisasi, para manajer yang efektif dianggap menentukan dan mengejar tujuan yang optimal (yaitu, tujuan yang diinginkan yang telah dibatasi atau dimodifikasi oleh sumber daya yang tersedia). Jadi, optimalisasi adalah sarana pengimbang berbagai tujuan yang bertentangan, sehingga setiap tujuan menerima cukup perhatian dan sumber daya selaras dengan tingkat kepentingannya bagi organisasi. Dikemukakan di sini bahwa efektifitas harus dinilai terhadap tujuan yang bisa dilaksanakan, dan bukan terhadap konsep tujuan yang maksimum.

2. Perspektif Sistem

Penggunaan perspektif menekankan pentingnya arti interaksi organisasi lingkungan. Perspektif sistem ini memusatkan perhatian pada hubungan antara komponen-komponen baik yang terdapat di dalam maupun di luar organisasi sementara komponen-komponen ini secara bersama-sama mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan organisasi. Jika hubungan ini dikenal dengan jelas, akan lebih mudah bagi manajer mengambil tindakan tegas untuk memperlancar pencapaian tujuan berkat bertambahnya pengertian mereka mengenai dinamika organisasi.

3. Tekanan pada Perilaku

Aspek terakhir adalah tekanan pada pengertian mengenai peranan perilaku manusia dengan pengaruhnya pada prestasi organisasi. Dengan kata lain, jika para anggota organisasi menyetujui sasaran pemimpin mereka, maka dapat diperkirakan bahwa tingkat usaha yang mereka tujukan untuk mencapai sasaran-sasaran akan tinggi. Di pihak lain, jika sasaran organisasi sebagian besar tidak cocok dengan kebutuhan dan tujuan pekerja, sulit untuk percaya bahwa mereka akan memaksimalkan kontribusi mereka. Jadi, bila kita membahas efektivitas organisasi yang tidak kalah pentingnya untuk dibahas adalah hubungan antara apa yang diinginkan para pekerja dengan apa yang diinginkan organisasi.

2.3 Konsep Bantuan Pangan Non Tunai (BNPT)

BPNT adalah bantuan sosial pangan dalam bentuk non tunai dari pemerintah yang diberikan kepada KPM setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di pedagang bahan pangan/ e-warong yang bekerjasama dengan bank. Program BPNT merupakan upaya mereformasi Program Subsidi Renstra yang dilaksanakan berdasarkan arahan Presiden Republik Indonesia untuk meningkatkan efektivitas dan ketepatan sasaran program, serta mendorong inklusi keuangan. Penyaluran BPNT dilaksanakan secara bertahap mulai tahun 2017 pada beberapa daerah terpilih di Indonesia dengan akses dan fasilitas memadai.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan ketepatan sasaran penyaluran bantuan sosial dalam bidang penanggulangan kemiskinan serta mendorong keuangan inklusif, Presiden Republik Indonesia memperbaiki sistem penyaluran bantuan sosial secara non tunai. Penyaluran bantuan secara non tunai dengan menggunakan sistem perbankan dapat mendukung produktifitas penerima bantuan dan meningkatkan transparansi program serta kemudahan mengontrol dan meminimalisir penyimpangan. Penyaluran bantuan pangan non tunai mulai dilaksanakan pada tahun 2007 di beberapa daerah terpilih dan telah membagikan ke 44 kota di Indonesia, termasuk di Kota Makassar dengan penerima BPNT mencapai 50 ribu orang. Dengan demikian bantuan pangan akan disalurkan ke masing-masing Kabupaten/Kota dalam bentuk non tunai atau kartu keluarga sejahtera. (Kemensos.go.id, 2019) Dengan demikian, Program Bantuan pangan secara tunai dibentuk untuk memperbaiki mekanisme pelaksanaan penyaluran bantuan pangan bagi keluarga miskin dengan lebih mengutamakan pencapaian prinsip 6T (tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas, dan tepat administrasi) sehingga mampu mengurangi beban pengeluaran penduduk miskin dan memberikan manfaat yang nyata dalam peningkatan konsumsi pangan.

Implementasi bantuan pangan non tunai (BPNT) telah diatur dalam buku Pedoman Pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai yang disusun oleh

Kementrian/Lembaga Lintas Sektor terkait, yaitu Kemenko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Kemenko Perekonomian, BAPPENAS, Kementerian Keuangan, Kementerian Sosial, Kementerian Dalam Negeri, TNP2K, dan Kantor Staf Presiden. Pedoman pelaksanaan ini juga digunakan sebagai dasar atau arahan oleh pelaksana program, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, bank penyalur bantuan, e-warong sebagai agen penyalur bahan pangan. (Kementerian Sosial & dkk, 2017). Berikut adalah dasar Hukum terkait BPNT:

1. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai.
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif.
3. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 254/PMK.05/2015 tentang Belanja Bantuan Sosial pada Kementerian Negara/Lembaga.
4. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 228/PMK.05/2016 tentang Perubahan. Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 254/PMK.05/2015 tentang Belanja Bantuan Sosial pada Kementerian Negara/Lembaga.
5. Peraturan Menteri Sosial Nomor 10 Tahun 2017 tentang Program Keluarga Harapan.

2.3.1 Tujuan dan Manfaat Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Tujuan Program Bantuan Pangan Non tunai adalah sebagai berikut:

1. Mengurangi beban pengeluaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan
2. Memberikan nutrisi yang lebih seimbang kepada KPM
3. Meningkatkan ketepatan sasaran dan waktu penerimaan Bantuan Pangan bagi KPM
4. Memberikan lebih banyak pilihan dan kendali kepada KPM dalam memenuhi kebutuhan pangan

5. Mendorong Pencapaian tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs).

Manfaat Program Bantuan Pangan Non Tunai adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya ketahanan pangan di tingkat KPM sekaligus sebagai mekanisme perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan
2. Meningkatnya transaksi non tunai dalam agenda Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT)
3. Meningkatnya akses masyarakat terhadap layanan keuangan sehingga dapat meningkatkan kemampuan ekonomi yang sejalan dengan Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI)
4. Meningkatnya efisiensi penyaluran bantuan sosial
5. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di daerah, terutama usaha mikro dan kecil di bidang perdagangan.

2.3.2 Prinsip Umum

Prinsip Umum Program Bantuan Pangan Non tunai adalah sebagai berikut:

1. Mudah dijangkau dan digunakan oleh KPM
2. Memberikan lebih banyak pilihan dan kendali kepada KPM tentang kapan, berapa jenis, dan kualitas bahan pangan (beras dan telur) sesuai preferensi
3. Mendorong usaha eceran rakyat untuk melayani KPM
4. Memberikan akses jasa keuangan kepada KPM

2.3.3 Besaran Manfaat

Besaran Bantuan Pangan Non Tunai adalah Rp 110.000,-/ Keluarga Penerima Manfaat / bulan. Bantuan tersebut tidak dapat diambil tunai, dan hanya dapat ditukarkan dengan beras dan/atau telur di e-waong. Apabila bantuan tidak dibelanjakan di bulan tersebut, maka nilai bantuan tetap tersimpan dan terakumulasi dalam akun Elektronik Bantuan Pangan. Pemilihan komoditas beras dan telur dalam Program bantuan Pangan Non Tunai berdasarkan tujuan peningkatan nutrisi Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Penambahan jenis komoditas untuk mencapai tujuan tersebut akan dievaluasi

2.3.4 Sasaran Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Sasaran BPNT adalah keluarga yang selanjutnya disebut Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Pangan Non Tunai. Pada tahun 2017, KPM adalah penduduk dengan kondisi sosial ekonomi 25% terendah di daerah pelaksanaan, dan namanya termasuk di dalam Daftar Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin, selanjutnya disebut DT-PFM yang telah diverifikasi dan divalidasi oleh Pemerintah Daerah.

2.4 Definisi Kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata “Sejahtera” yang memiliki pengertian dari bahasa sansekerta “Cantera” yang berarti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti (payung) adalah orang yang sejahtera, yaitu orang yang terbebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan dan kekuatiran dalam hidup sehingga hidupnya aman, tentram, baik lahir maupun batin. Sedangkan kesejahteraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dinyatakan bahwa kesejahteraan adalah suatu hal atau keadaan dimana seseorang merasa kehidupannya sejahtera. Sementara itu sejahtera adalah aman sentosa dan makmur terlepas dari segala macam gangguan. Sehingga, hidup yang sentosa adalah hidup dalam suasana aman, damai, tanpa kekacauan. Sedangkan makmur memiliki kondisi kehidupan yang sangat memadai dan berkecukupan, Sehingga semua kebutuhan dalam hidupnya terpenuhi. Kesejahteraan yaitu suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi dengan rasa aman, kesucilaan, dan kedamaian lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia dengan Pancasila (Undang – Undang Nomor 13 Tahun 1998, Kesejahteraan Lanjut Usia).

2.4.1 Tujuan Kesejahteraan Sosial

Seperti yang telah dijelaskan diatas tentang pengertian kesejahteraan sosial juga kesejahteraan sosial mempunyai tujuan menurut Fahrudin (2012:10) yaitu sebagai berikut: a. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar

kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi- relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya. b. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan. Dari pengertian diatas dapat dijelaskan untuk mencapai tujuan kesejahteraan sosial masyarakat harus terpenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, kesehatan, papan, dan relasi- relasi sosial yang harmonis dengan lingkungan supaya mendukung aktivitas aktivitas sosial masyarakat untuk mengembangkan potensi hidup dengan menggali sumber- sumber yang sangat berguna untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan masyarakat sehingga taraf hidup masyarakat dapat ditingkatkan.

2.4.2 Fungsi Kesejahteraan Sosial

Fungsi kesejahteraan sosial untuk memperbaiki secara progresif dari kondisi kehidupan seseorang melalui pengembangan sumber daya manusia dengan penggunaan, penciptaan sumber komunitas, penyediaan struktur institusional untuk berfungsinya pelayanan yang terorganisasi dan pembangunan yang berorientasi terhadap perubahan sosial. Adapun fungsi-fungsi kesejahteraan sosial menurut Friedlender dan Apte dalam Fahrudin (2012:12) yaitu sebagai berikut ini:

1. Fungsi Pencegahan (Preventive) Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.
2. Fungsi Penyembuhan (Curative) Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosi, dan sosial agar yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (rehabilitasi).
3. Fungsi Pengembangan (Development) Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses

pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

4. Fungsi Penunjang (Supportive) Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang kesejahteraan sosial yang lain.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tinjauan empiris mencantumkan berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini, yang berguna sebagai pedoman dan pembanding untuk mempelajari berbagai metode yang digunakan oleh peneliti sebelumnya, penelitian terdahulu pada penelitian ini adalah:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Amelia et all (2022)	Efektivitas Program BantuanPangan Non Tunai (BNPT) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pangan Masyarakat Di Desa Hanum Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap Jawa Tengah	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Program BPNT di Desa Hanum Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap Jawa Tengah sampai sekarang masih belum dikatakan berhasil dan belum sepenuhnya efektif dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Hal ini terlihat dari ketidaktepatan penentuan waktu penyaluran program BPNT serta ketidaktepatan dalam kegiatan penentuan atau pendataan penerima manfaat program BPNT.
2.	Tiara dan Mardiyanto (2022)	Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kota Palembang	Berdasarkan hasil penelitian ini dengan menggunakan teori Duncan yang dikutip Steers, menunjukkan bahwa Program BPNT di Kota

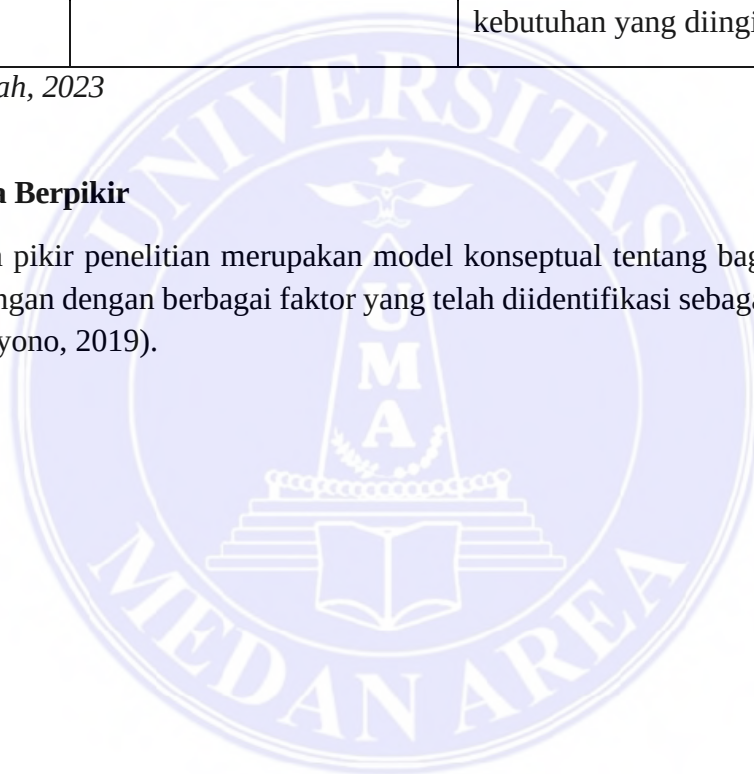
			Palembang yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi, diketahui tingkat efektivitas 34,75% yang dapat diartikan bahwa program BPNT telah berjalan cukup efektif.
3,	Yusril et all (2022)	Efektivitas Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Paku	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT) di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar sudah terlaksana dengan baik, dapat dilihat berdasarkan tepat sasaran, tepat waktu, tepat jumlah, tepat harga, tepat kualitas, dan tepat administrasi. Sehingga dalam penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT) di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar sudah berjalan dengan efektif
4.	Yulianti et all (2019)	Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BNPT) Di Kota Sumenep	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BPNT yang ada di Kota Sumenep Cukup efektif karena dengan adanya Pandemi Covid-19 ini penyaluran program BPNT ini mengalami keterlambatan. Selain itu adapun kelebihan dari Program BPNT ini yaitu dapat menghemat waktu karena Program ini telah memanfaatkan kecanggihan teknologi
5.	Zulbaidah (2022)	Implentasi Kebijakan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sejauh ini program BPNT sudah sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan pangan bagi keluarga yang kurang mampu. Kemudian disaat pandemic Covid-19 ini banyak

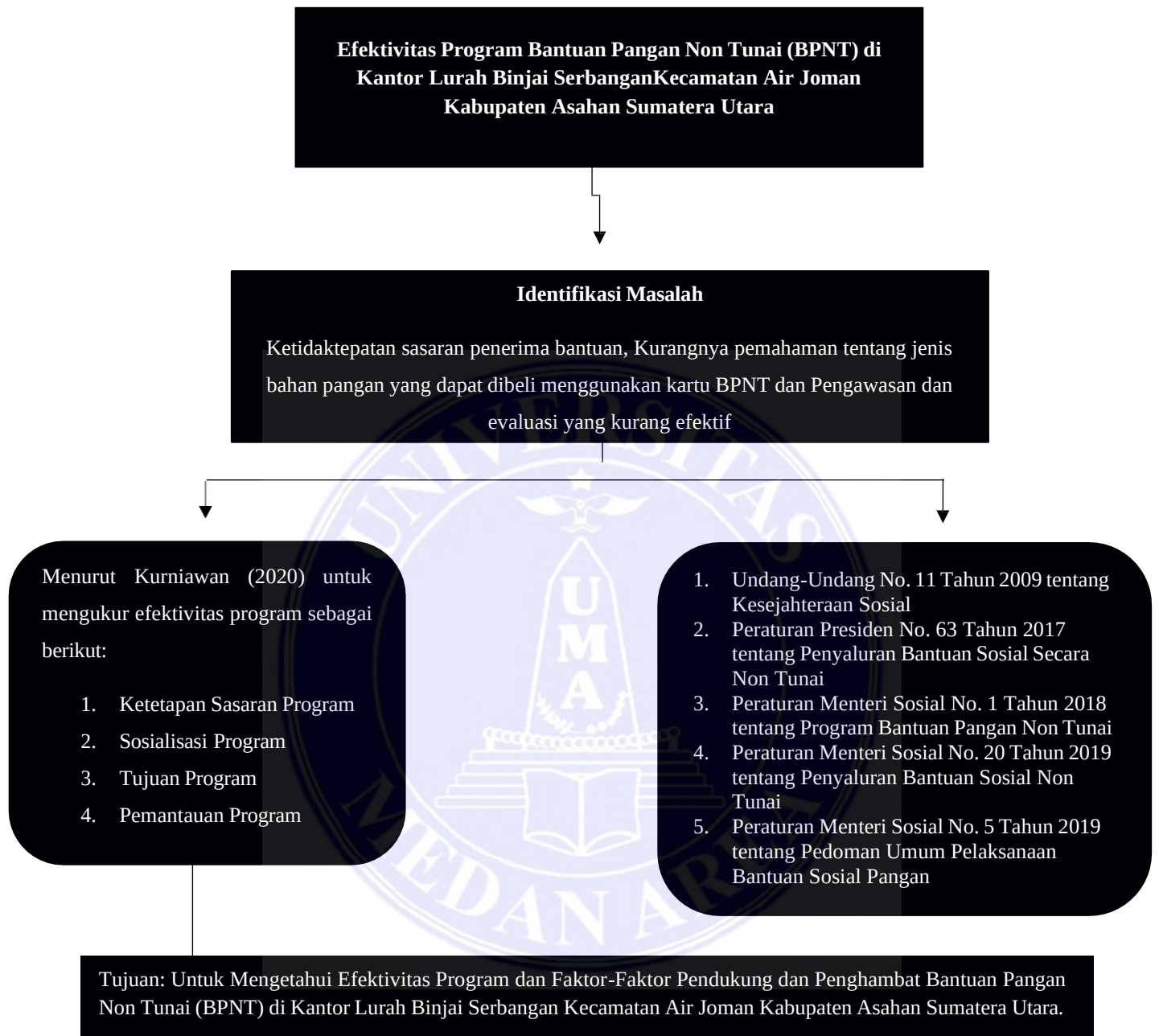
			kepala keluarga yang di Pemutusan Huubungan Kerja (PHK) kemudian sulitnya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari, dengan kejadian ini pemerintah memutuskan memberikan kenaikan bantuan yang dulunya Rp 110.000 menjadi Rp 200.000 perbulannya. Diprogram BPNT ini juga para keluarga penerima manfaat bebas memilih kebutuhan yang diinginkan.
--	--	--	--

Sumber: Diolah, 2023

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka pikir penelitian merupakan model konseptual tentang bagaimana sebuah teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2019).





Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menjelaskan makna dari pada generalisasi.

3.2 Lokasi dan Periode Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Binjai Serbangan Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan, Kabupaten Asahan Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih desa ini karena peneliti melihat adanya permasalahan tentang sasaran penerima BPNT yang kurang tepat. Lokasi ini juga dipilih berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang menemukan adanya keluarga dengan kondisi ekonomi terbelang kurang baik tidak mendapat saluran BPNT, sedangkan keluarga dengan kondisi ekonomi yang terbelang baik mendapatkan saluran bantuan. Pemilihan lokasi penelitian ini karena peneliti berharap dapat memecahkan permasalahan tentang ketidaktepatan sasaran dalam program BPNT di Kelurahan Binjai Serbangan Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan, Kabupaten Asahan Sumatera Utara.

Tabel 2. Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024	Apr 2024	Mei 2024	Jun 2024	Jul 2024	Agus 2024	Feb 2025	Mrt 2025
1.	Penyusunan Proposal												
2.	Seminar Proposal												
3.	Perbaikan Proposal												
4.	Pelaksanaan Penelitian												
5.	Penyusunan Skripsi												
6.	Seminar Hasil												
7.	Perbaikan Skripsi												
8.	Sidang Skripsi												

Sumber: Peneliti 2024

3.3 Sumber Data

Sumber data adalah orang atau dokumen yang terkait langsung dengan permasalahan peneliti sebagai sumber informasi atau narasumber. Dalam penelitian ini, sumber datanya merupakan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab penelitian. Adapun data ini diperoleh melalui wawancara kepada Penerima Bantuan BPNT,

Petugas Bantuan BPNT, Pejabat Kantor Lurah Binjai Serbangan dan Dinas Sosial Binjai Serbangan Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam bentuk arsip atau dokumen.

3.4 Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan tentang sumber informasi dalam penelitian kualitatif adalah informan atau narasumber yang berhubungan dengan permasalahan peneliti dan mampu menyampaikan informasi sesuai situasi dan kondisi latar penelitian. Informan adalah orang yang dapat memberikan suatu penjelasan yang kaya dengan detail, dan komprehensif menyangkut dengan subjek yang sedang dicari untuk pengumpulan data penelitian. Maka pemilihan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Informan Kunci

Informan kunci ialah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informan pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan kunci dalam penelitian ialah pejabat kantor lurah kantor lurah Binjai Serbangan Tinur Simanjuntak, S.H

2. Informan Utama

Informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Adapun informan utama dalam penelitian ini ialah Aswad Marpaung, S.H

3. Informan Tambahan

Informan tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Adapun informan tambahan ialah penerima bantuan pangan non tunai (BPNT).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang akan diolah dalam penelitian nantinya, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2019), Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan yang awalnya dilakukan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti, dengan mengamati langsung keadaan di lapangan berupa gambaran tentang perilaku, sikap, tindakan dan keseluruhan interaksi yang ada. Dengan begitu peneliti dapat menjumpai permasalahan terkait topik penelitian. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana. Lantas peneliti menetapkan dan mendesign cara merekam wawancara tersebut (Raco, J.R. 2010: 112)

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan oleh orang yang melakukan proses komunikasi secara langsung dengan mengajukan tanya jawab kepada Informan tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dengan wawancara yang mendalam peneliti akan menangkap arti yang 37 diberikan partisipan pada pengalamannya. Pengalaman dan pendapat inilah yang menjadi bahan dasar data yang nantinya dianalisis (Raco, J.R. 2010: 116)

3. Studi kepustakaan

Menurut Sugiyono (2015:329) Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen

yang diterima di Kantor Lurah Binjai Serbangan Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Kabupaten Asahan Sumatera Utara. Di sini, dokumentasi merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data, yang kemudian ditelaah oleh peneliti.

3.6 Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Adapun prosedur pengolahan data hasil penelitian sesuai dengan teknik analisis data Model Miles dan Huberman (1984) adalah sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion Drawing/Verification

penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai temuan baru yang berupa deskripsi atau gambaran dari obyek yang sebelumnya masih samar-samar atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kantor Lurah Binjai Serbangan, Kecamatan Air Joman, Kabupaten Asahan Sumatera Utara, telah terbukti efektif dalam meningkatkan ketahanan pangan dan mengurangi beban ekonomi bagi masyarakat kurang mampu. Program ini berhasil mencapai tujuannya melalui beberapa aspek penting. Ketepatan sasaran adalah salah satu indikator utama keberhasilan BPNT. Proses pendataan dan seleksi penerima bantuan dilakukan dengan sangat teliti, melibatkan survei langsung ke rumah-rumah warga untuk menilai kondisi ekonomi dan kebutuhan mereka. Kriteria seleksi yang ketat memastikan bahwa bantuan disalurkan kepada individu dan keluarga yang benar-benar membutuhkan, sehingga mengurangi beban ekonomi mereka secara efektif. Evaluasi ketepatan sasaran juga dilakukan secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi masyarakat, memastikan bahwa bantuan tetap relevan dan tepat sasaran.
2. Faktor penghambat Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kantor Lurah Binjai Serbangan Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara antara lain; a) tantangan dalam mengakses daerah-daerah terpencil. Beberapa wilayah sulit dijangkau, yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam proses pendataan dan distribusi bantuan. Aksesibilitas yang terbatas mempengaruhi kemampuan program dalam memastikan bahwa bantuan sampai ke seluruh penerima yang layak b) Kekurangan informasi pada sebagian warga sehingga masih ada warga yang tidak mendapatkan informasi yang cukup tentang BPNT c) Proses evaluasi yang memerlukan upaya tambahan berupa integritas dan keterlibatan penerima dalam melaporkan penggunaan bantuan agar hasilnya dapat diandalkan untuk penilaian dampak program. Adapun Faktor pendukung Program Bantuan Pangan

Non Tunai (BPNT) di Kantor Lurah Binjai Serbangan Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara antara lain; a) pendataan yang teliti b) sosialisasi yang komprehensif c) pemantauan rutin yang telah menunjukkan dampak positif terhadap keberhasilan program apabila di

5.2 Saran

Berikut adalah saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT):

1. Kerja sama dengan tokoh masyarakat atau lembaga lokal untuk membantu akses dan distribusi bantuan di daerah terpencil dan Implementasikan teknologi seperti GPS untuk merencanakan rute distribusi dan mempermudah akses ke wilayah yang sulit dijangkau.
2. Manfaatkan berbagai saluran komunikasi, seperti radio lokal, TV komunitas, media sosial, dan pertemuan tatap muka untuk memastikan informasi menjangkau seluruh masyarakat dan Perbanyak frekuensi sosialisasi dan pastikan bahwa semua warga, termasuk yang berada di daerah sulit diakses, mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
3. Kembangkan aplikasi atau sistem berbasis web untuk memantau distribusi bantuan dan memudahkan pelaporan dan gunakan teknologi untuk mengirimkan notifikasi dan informasi program kepada penerima bantuan secara langsung, meningkatkan transparansi dan akurasi.
4. Rutin publikasikan laporan mengenai penggunaan dan dampak bantuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dan membuat mekanisme pelaporan yang memungkinkan penerima bantuan melaporkan masalah atau ketidakakuratan dengan mudah.
5. Lakukan survei dan wawancara berkala dengan penerima bantuan untuk mendapatkan umpan balik tentang efektivitas dan tantangan program dan Sesuaikan kriteria dan proses seleksi bantuan berdasarkan umpan balik untuk memastikan bantuan tepat sasaran dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Agustino, (2008). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta.

Adams, (1985) D. C. "Effect of time of supplementation on performance, forage intake and grazing behavior of yearling beef steers grazing Russian wild ryegrass in the fall." *Journal of Animal Science* 61.5: 1037-1042.

FAIZ, Fahrudin. (2012) *Thinking Skill (Pengantar Menuju Kreativitas)*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.

Iqbal, Zafar, Muhammad Arfaq Waseem, and Muhammad Asad, (2014). "Impact of dividend policy on shareholders' wealth: A study of selected manufacturing industries of Pakistan." *International Journal of Innovation and Applied Studies* 6.2

Lestari, Rini Puji, and Indah Murti, (2025). "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (Pnpm Mandiri) Studi Kasus Di Desa Sedengan Mijen, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo." Volume 195-201.

Rakhmat, B., Agustino, L., & Nugroho, K. S. (2014). *Implementasi Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik Di Kabupaten Pandeglang (Studi Pada Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Kabupaten Pandeglang)* (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).

Steers, R. M. (1985). *Efektivitas Organisasi*. Erlangga.

Subarsono. (2005). *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Sumaryadi, I. N. (2005). *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Citra Utama.

Suwitri, S. (2008). *Konsep Dasar Kebijakan Publik*. Universitas Diponegoro.

Wahab. (2004). *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Bumi Aksara.

Jurnal:

Amelia et al. (2022). *Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BNPT) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pangan Masyarakat Di Desa Hanum Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap Jawa Tengah*.

Dini, A. R. (2019). *Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kelurahan Gulak Galik Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung*. Universitas Lampung.

Hermawan et al. (2021). *Efektivitas Program Bantuan Pangan Nontunai di Kota Yogyakarta*. *Jurnal Ekonomi Kebijakan Publik*. vol 2, no 2, Halaman 131-145

Iqbal, M. Z. K. (2018). *Analisis Efektivitas Kebijakan Pemutihan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) Di Kota Malang (Studi Pada Kantor Bersama SAMSAT Kota Malang dan Unit Pelaksana Teknis Malang Utara dan Batu Periode Tahun 2016 dan 2017)* Universitas Brawijaya.

Kurniawan. (2020). *Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kecamatan Kanigaran, Kota Probolinggo*.

Lestari, R. P., & Murti, I. (2015). *Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (Pnpm Mandiri) (Studi Kasus Di Desa Sedengan Mijen, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo*. *Demography Journal of Sriwijaya*, 195–201.

Tiara dan Mardiyanto. (2022). *Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kota Palembang*.

Tiara Rohana, M. (2019). *Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kota Palembang*. *Demography Journal of Sriwijaya*, Vol. 6, No. 1.

Yusril et al. (2022). *Efektivitas Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Paku*.

Yulianti et al. (2019). *Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BNPT) Di Kota Sumenep*.

Dokumen/Pedoman Pemerintah:

Kemensos.go.id. (2019). Kemensos dan Perum Bulog Bersinergi Menyalurkan BPNT.

Kementerian Sosial, & dkk. (2017). Buku Pedoman Umum Program Bantuan Pangan Non Tunai.

Kementerian Sosial, & dkk. (2019). Rangkuman Informasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

Undang-Undang Nomor.13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin Berhak Memperoleh Kecukupan Pangan, Sandang, dan Perumahan.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Pertanyaan Wawancara



Gambar 1. Wawancara dengan Penerima Bantuan BPNT

Pertanyaan Wawancara untuk Penerima Bantuan BPNT I

Ketetapan Sasaran Program

1. Bagaimana Anda terpilih sebagai penerima Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)?
2. Menurut Anda, apakah program ini sudah tepat sasaran dalam membantu masyarakat yang benar-benar membutuhkan? Mengapa?

Sosialisasi Program

1. Bagaimana Anda pertama kali mengetahui tentang Program BPNT ini?
2. Apakah sosialisasi program ini sudah cukup jelas dan mudah dipahami? Apa yang bisa ditingkatkan?

Tujuan Program

1. Menurut Anda, apakah tujuan dari program BPNT ini sudah tercapai? Bagaimana program ini membantu kebutuhan pangan Anda?

2. Apakah Anda merasa program ini berhasil meningkatkan kesejahteraan keluarga Anda? Bisa jelaskan lebih lanjut?

Pemantauan Program

1. Apakah ada pemantauan dari petugas terkait penerimaan dan penggunaan bantuan pangan yang Anda terima?
2. Bagaimana cara petugas memantau apakah bantuan yang diberikan digunakan sesuai tujuan?

Pertanyaan Wawancara untuk Penerima Bantuan BPNT II

Ketetapan Sasaran Program

1. Bagaimana pengalaman Anda saat pertama kali terdaftar sebagai penerima BPNT?
2. Apakah Anda merasa bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan Anda dan keluarga? Mengapa?

Sosialisasi Program

1. Bagaimana cara Anda menerima informasi mengenai program ini? Apakah ada sosialisasi langsung atau melalui media tertentu?
2. Apa pendapat Anda tentang cara sosialisasi yang dilakukan? Apakah ada saran untuk perbaikan?

Tujuan Program

1. Apakah Anda merasa program ini membantu meringankan beban kebutuhan pangan Anda? Bisa ceritakan pengalaman Anda?
2. Menurut Anda, apakah tujuan utama dari program BPNT ini tercapai?

Pemantauan Program

1. Seberapa sering ada pemantauan atau evaluasi dari petugas mengenai penerimaan dan penggunaan bantuan?

2. Bagaimana penilaian Anda terhadap cara petugas memantau pelaksanaan program?



Gambar 2. Wawancara dengan Petugas Bantuan BPNT

Pertanyaan Wawancara untuk Petugas Bantuan BPNT

Ketetapan Sasaran Program

1. Bagaimana prosedur Anda dalam mendata dan memilih penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)?
2. Apakah Anda merasa bahwa sasaran program ini sudah tepat? Apa kriteria yang digunakan?

Sosialisasi Program

1. Bagaimana cara Anda menyosialisasikan program ini kepada masyarakat?
2. Menurut Anda, apakah sosialisasi program ini sudah efektif? Mengapa atau mengapa tidak?

Tujuan Program

1. Apa tujuan utama dari program BPNT menurut Anda, dan bagaimana cara Anda memastikan tujuan tersebut tercapai?
2. Apakah Anda melihat adanya perubahan positif pada penerima bantuan setelah menerima BPNT?

Pemantauan Program

1. Bagaimana proses pemantauan dan evaluasi program ini dilakukan?
2. Apakah ada kendala dalam melakukan pemantauan terhadap penerima bantuan?
Bagaimana Anda mengatasinya?



Gambar 3. Wawancara dengan Lurah Binjai Serbangan

Pertanyaan Wawancara untuk Pejabat Kantor Lurah Binjai Serbangan

Ketetapan Sasaran Program

1. Bagaimana Anda memastikan bahwa program ini tepat sasaran?
2. Apakah ada kriteria khusus dalam menentukan penerima BPNT di wilayah ini?

Sosialisasi Program

1. Bagaimana strategi sosialisasi yang dilakukan untuk program BPNT ini?
2. Apakah ada tantangan dalam menyosialisasikan program ini kepada masyarakat?

Tujuan Program

1. Apa tujuan utama dari program BPNT di wilayah Anda?
2. Bagaimana Anda mengukur keberhasilan program ini dalam mencapai tujuannya?

Pemantauan Program

1. Bagaimana Anda melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program ini?
2. Apakah ada mekanisme khusus untuk memastikan bahwa bantuan digunakan sesuai dengan tujuannya?



Lampiran 2. Surat izin Penelitian

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus I : Jln. Kolon Pinna 1 Medan 20156 (061) 7360155, 7368378, 7364348 (061) 7368212 Medan 20123
Kampus II : Jln. Solahudin Honor 12 / Jln. Gai Saraya Nomor 70 A (061) 8025602 (061) 8026501 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: uma_wedamail@uma.ac.id

No. : 1114/FIS 0-01-10/VIII/2024
Medan, 29 Oktober 2023

Lampiran :
Hal : Perizinan lain Pengambilan Data/Riset

Kepada Yth
Kantor Lurah Binjai Serbaguna Kecamatan Air
Joman Sumatera Utara
Di Tempat

Dengan hormat,
Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya membiayai mahasiswa kami berikut ini

Nama : Esa Bella Oktavia Silalahi
NIM : 208520071
Program Studi : Administrasi Publik

Saat ini sedang membutuhkan beberapa data pada Kantor Lurah Binjai Serbaguna Kecamatan Air Joman Sumatera Utara untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul

"Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kantor Lurah Binjai Serbaguna Kecamatan Air Joman Sumatera Utara"

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sebagaimana dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. N. M. Mustofa S., S.Sos, M.P.

Tembusan:
1. Ka. Prodi Administrasi Publik
2. Mahasiswa pbt
3. Arsip

Lampiran 3. Surat Keterangan Pelaksanaan Riset

 **PEMERINTAH KABUPATEN ASAHAN**
KECAMATAN AIRJOMAN
KELURAHAN BINJAI SERBANGAN
Jln. Protokol Air Joman, No. 11, KodePos 21263

SURAT KETERANGAN
Nomor : 005 / 1537 / BS / VIII / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA	TINUR SIMANJUTAK S.H
JABATAN	LURAH BINJAI SERBANGAN
NIP	19700605 199303 2 004

Mengetahui bahwa:

NAMA	ESA BELLA OKTAVIA SILALAH
NPM	208520071
PROGRAM STUDI	ADMINISTRASI PUBLIC

Telah melaksanakan pengumpulan data (Riset) di Kantor Lurah Binjai Serbangan dengan judul skripsi "Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kantor Lurah Binjai Serbangan Kecamatan Air Joman Sumatera Utara",

Demikian surat keterangan ini disampaikan dengan sebenarnya.

Binjai Serbangan, 06 Agustus 2024
LURAH BINJAI SERBANGAN

TINUR SIMANJUTAK, S.H
PENATA TKT
NIP. 19700605 199303 2 004

Lampiran 4. Jawaban Wawancara

Ketetapan Sasaran Program

1. Penerima Bantuan BPNT I

- a. Bagaimana Anda terpilih sebagai penerima Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)?

"Saya terpilih sebagai penerima BPNT melalui pendataan yang dilakukan oleh petugas dari kantor lurah. Mereka melakukan survei ke rumah-rumah untuk mengetahui kondisi ekonomi warga."

- b. Menurut Anda, apakah program ini sudah tepat sasaran dalam membantu masyarakat yang benar-benar membutuhkan? Mengapa?

"Menurut saya, program ini sudah cukup tepat sasaran karena banyak tetangga saya yang memang membutuhkan bantuan pangan dan mereka juga menerima bantuan ini. Namun, ada juga yang merasa belum mendapatkan meski membutuhkan."

2. Penerima Bantuan BPNT II

- a. Bagaimana pengalaman Anda saat pertama kali terdaftar sebagai penerima BPNT?

"Pengalaman saya saat pertama kali terdaftar cukup baik. Petugas mendatangi rumah dan melakukan wawancara untuk memastikan kondisi ekonomi keluarga kami. Setelah itu, kami diberitahu bahwa kami terdaftar sebagai penerima bantuan."

- b. Apakah Anda merasa bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan Anda dan keluarga? Mengapa?

"Ya, saya merasa bantuan ini sangat sesuai dengan kebutuhan kami karena bantuan pangan yang diberikan memang bahan-bahan pokok yang kami butuhkan sehari-hari, seperti beras, minyak, dan telur."

3. Petugas Bantuan BPNT

- a. Bagaimana prosedur Anda dalam mendata dan memilih penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)?

"Prosedur kami dalam mendata dan memilih penerima BPNT dimulai dengan survei lapangan. Kami mengunjungi rumah-rumah warga untuk mengumpulkan data mengenai kondisi ekonomi mereka. Data ini kemudian diverifikasi dan diolah untuk memastikan bahwa hanya yang benar-benar membutuhkan yang terdaftar sebagai penerima bantuan."

- b. Apakah Anda merasa bahwa sasaran program ini sudah tepat? Apa kriteria yang digunakan?

"Ya, saya merasa bahwa sasaran program ini sudah cukup tepat. Kriteria yang digunakan meliputi tingkat pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, dan kondisi tempat tinggal. Kami juga mempertimbangkan aspek-aspek lain seperti apakah ada anggota keluarga yang menderita penyakit kronis atau memiliki disabilitas."

4. Pejabat Kantor Lurah Binjai Serbangan

- a. Bagaimana Anda memastikan bahwa program ini tepat sasaran?

"Kami memastikan program ini tepat sasaran dengan melakukan survei dan pendataan langsung ke lapangan. Data yang kami kumpulkan diverifikasi secara teliti untuk memastikan bahwa bantuan diberikan kepada yang benar-benar membutuhkan. Kami juga bekerja sama dengan RT dan RW setempat untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai kondisi ekonomi warga."

- b. Apakah ada kriteria khusus dalam menentukan penerima BPNT di wilayah ini?

"Ya, ada kriteria khusus. Penerima BPNT harus berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi rendah, memiliki jumlah tanggungan yang banyak, dan kondisi rumah yang tidak layak. Kami juga mempertimbangkan apakah ada anggota keluarga yang sakit atau memiliki disabilitas."

Sosialisasi Program

1. Penerima Bantuan BPNT I

- a. Bagaimana Anda pertama kali mengetahui tentang Program BPNT ini?

"Saya pertama kali mengetahui tentang program ini melalui pengumuman yang ditempel di kantor lurah dan juga informasi dari tetangga yang sudah lebih dulu menerima bantuan."

- b. Apakah sosialisasi program ini sudah cukup jelas dan mudah dipahami? Apa yang bisa ditingkatkan?

"Sosialisasi program ini cukup jelas karena petugas menjelaskan secara langsung saat pendataan. Namun, informasi melalui selebaran atau media sosial bisa ditingkatkan agar lebih banyak orang yang tahu."

2. Penerima Bantuan BPNT II

- a. Bagaimana cara Anda menerima informasi mengenai program ini? Apakah ada sosialisasi langsung atau melalui media tertentu?

"Saya menerima informasi mengenai program ini melalui sosialisasi langsung dari petugas yang datang ke rumah. Selain itu, ada juga informasi dari tetangga dan pengumuman di balai desa."

- b. Apa pendapat Anda tentang cara sosialisasi yang dilakukan? Apakah ada saran untuk perbaikan?

"Sosialisasi yang dilakukan sudah cukup baik, namun saya rasa bisa lebih efektif jika juga disampaikan melalui media sosial atau selebaran yang dibagikan ke rumah-rumah agar lebih banyak orang yang mengetahui."

3. Petugas Bantuan BPNT

- a. Bagaimana cara Anda menyosialisasikan program ini kepada masyarakat?

"Kami menyosialisasikan program ini melalui berbagai cara, termasuk pertemuan di balai desa, pengumuman di tempat-tempat umum, dan selebaran yang dibagikan ke rumah-rumah. Selain itu, kami juga memanfaatkan media sosial dan grup WhatsApp untuk menjangkau lebih banyak orang."

- b. Menurut Anda, apakah sosialisasi program ini sudah efektif? Mengapa atau mengapa tidak?

"Saya pikir sosialisasi program ini sudah cukup efektif karena banyak warga yang mengetahui dan memahami program ini. Namun, masih ada beberapa orang yang

kurang informasi, jadi kami terus berupaya untuk meningkatkan jangkauan dan kualitas sosialisasi."

4. Pejabat Kantor Lurah Binjai Serbangan

- a. Bagaimana strategi sosialisasi yang dilakukan untuk program BPNT ini?

"Strategi sosialisasi yang kami lakukan meliputi pertemuan warga di balai desa, pengumuman melalui pengeras suara di masjid dan balai desa, serta pembagian selebaran. Kami juga memanfaatkan media sosial dan grup WhatsApp untuk menyebarkan informasi lebih cepat dan luas."

- b. Apakah ada tantangan dalam menyosialisasikan program ini kepada masyarakat?

"Tantangan utama adalah menjangkau warga yang tinggal di daerah terpencil dan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai program ini. Untuk mengatasi ini, kami meningkatkan frekuensi pertemuan dan melibatkan tokoh masyarakat dalam sosialisasi agar pesan dapat lebih mudah diterima."

Tujuan Program

1. Penerima Bantuan BPNT I

- a. Menurut Anda, apakah tujuan dari program BPNT ini sudah tercapai? Bagaimana program ini membantu kebutuhan pangan Anda?

"Tujuan program ini menurut saya sudah tercapai, karena bantuan ini sangat membantu meringankan beban pengeluaran pangan saya dan keluarga. Kami jadi bisa mengalokasikan uang untuk kebutuhan lainnya."

- b. Apakah Anda merasa program ini berhasil meningkatkan kesejahteraan keluarga Anda? Bisa jelaskan lebih lanjut?

"Ya, program ini meningkatkan kesejahteraan keluarga saya. Dengan adanya bantuan pangan, kami bisa menggunakan uang yang biasanya untuk membeli makanan untuk keperluan lain seperti pendidikan anak-anak."

2. Penerima Bantuan BPNT II

- a. Apakah Anda merasa program ini membantu meringankan beban kebutuhan pangan Anda? Bisa ceritakan pengalaman Anda?

"Ya, program ini sangat membantu meringankan beban kebutuhan pangan kami. Sebelum ada bantuan, kami sering kesulitan mengatur pengeluaran untuk membeli bahan makanan, tetapi dengan bantuan ini, pengeluaran kami jadi lebih ringan."

- b. Menurut Anda, apakah tujuan utama dari program BPNT ini tercapai?

"Menurut saya, tujuan utama dari program ini tercapai karena bantuan ini sangat membantu keluarga yang membutuhkan dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka."

3. Petugas Bantuan BPNT

- a. Apa tujuan utama dari program BPNT menurut Anda, dan bagaimana cara Anda memastikan tujuan tersebut tercapai?

"Tujuan utama dari program BPNT adalah untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Kami memastikan tujuan ini tercapai dengan melakukan pemantauan rutin dan evaluasi terhadap penerima bantuan, serta memastikan bahwa bantuan disalurkan tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan."

- b. Apakah Anda melihat adanya perubahan positif pada penerima bantuan setelah menerima BPNT?

"Ya, kami melihat adanya perubahan positif. Banyak penerima bantuan yang melaporkan bahwa mereka tidak lagi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Beberapa bahkan menyatakan bahwa bantuan ini membantu mereka untuk mengalokasikan dana ke kebutuhan lain seperti pendidikan dan kesehatan."

4. Pejabat Kantor Lurah Binjai Serbangan

- a. Apa tujuan utama dari program BPNT di wilayah Anda?

"Tujuan utama dari program BPNT di wilayah kami adalah untuk membantu masyarakat kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka, sehingga mereka dapat hidup lebih layak dan sehat. Program ini juga bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan warga."

- b. Bagaimana Anda mengukur keberhasilan program ini dalam mencapai tujuannya?

"Keberhasilan program ini kami ukur melalui survei kepuasan penerima bantuan, laporan dari RT dan RW, serta data statistik mengenai tingkat kemiskinan dan

kesehatan warga. Kami juga melakukan evaluasi berkala untuk melihat dampak langsung dari bantuan yang diberikan."

Pemantauan Program

1. Penerima Bantuan BPNT I

- a. Apakah ada pemantauan dari petugas terkait penerimaan dan penggunaan bantuan pangan yang Anda terima?

"Ada pemantauan dari petugas yang datang sesekali untuk memastikan bantuan diterima dan digunakan dengan baik. Mereka menanyakan langsung kepada kami bagaimana penggunaan bantuan tersebut."

- b. Bagaimana cara petugas memantau apakah bantuan yang diberikan digunakan sesuai tujuan?

"Petugas biasanya melakukan kunjungan ke rumah dan berbicara langsung dengan penerima bantuan. Mereka juga meminta kami untuk mengisi formulir evaluasi penggunaan bantuan pangan."

2. Penerima Bantuan BPNT II

- a. Seberapa sering ada pemantauan atau evaluasi dari petugas mengenai penerimaan dan penggunaan bantuan?

"Pemantauan biasanya dilakukan setiap beberapa bulan sekali. Petugas datang untuk menanyakan langsung tentang bantuan yang diterima dan bagaimana kami menggunakannya."

- b. Bagaimana penilaian Anda terhadap cara petugas memantau pelaksanaan program?

"Saya menilai cara pemantauan yang dilakukan petugas sudah cukup baik dan teliti. Mereka selalu memastikan bahwa bantuan digunakan sesuai dengan tujuannya dan tidak disalahgunakan."

3. Petugas Bantuan BPNT

- a. Bagaimana proses pemantauan dan evaluasi program ini dilakukan

"Proses pemantauan dilakukan melalui kunjungan langsung ke rumah-rumah penerima bantuan. Kami juga mengumpulkan laporan dari RT dan RW mengenai

penggunaan bantuan. Evaluasi dilakukan secara berkala dengan mengumpulkan data dari penerima bantuan untuk memastikan program berjalan sesuai rencana."

- b. Apakah ada kendala dalam melakukan pemantauan terhadap penerima bantuan? Bagaimana Anda mengatasinya?

"Kendala utama dalam pemantauan adalah jarak dan akses ke beberapa daerah yang sulit dijangkau. Kami mengatasinya dengan bekerja sama dengan RT dan RW untuk mendapatkan laporan dari daerah-daerah tersebut. Selain itu, kami juga memanfaatkan teknologi seperti aplikasi monitoring untuk mempermudah pemantauan."

4. Pejabat Kantor Lurah Binjai Serbangan

- a. Bagaimana Anda melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program ini?

"Pemantauan dilakukan melalui kunjungan langsung ke rumah-rumah penerima bantuan dan wawancara dengan mereka. Kami juga mengadakan rapat rutin dengan RT dan RW untuk mendapatkan laporan mengenai pelaksanaan program di lapangan. Evaluasi dilakukan setiap tiga bulan sekali untuk memastikan program berjalan sesuai rencana."

- b. Apakah ada mekanisme khusus untuk memastikan bahwa bantuan digunakan sesuai dengan tujuannya?

"Ya, ada mekanisme khusus. Kami meminta penerima bantuan untuk melaporkan penggunaan bantuan secara berkala dan mengisi formulir evaluasi. Petugas kami juga melakukan pemeriksaan langsung untuk memastikan bahwa bantuan digunakan sesuai dengan tujuan. Selain itu, kami mengadakan pertemuan berkala dengan penerima bantuan untuk mendengar langsung pengalaman mereka."

Lampiran 5. Data Penerima Bantuan BPNT

LAPORAN PELAKSANAAN BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT)

KANTOR LURAH BINJAI SERBANGAN KECAMATAN AIR JOMAN KABUPATEN ASAHAN KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA

BULAN MEI-JUNI 2024

NAMA	Kode Uker	Nama Uker	PROVINSI	KOTA	KECAMATAN	KELURAHAN	ALAMAT
TIARA ARITONANG	5283	UNIT Air Joman	KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA	KAB. ASAHAN	Air Joman	Binjai Serbangan	LK.XV BINJAI SERBANGAN
ARIANTO	5283	UNIT Air Joman	KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA	KAB. ASAHAN	Air Joman	Binjai Serbangan	
MUJIMAN	5283	UNIT Air Joman	KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA	KAB. ASAHAN	Air Joman	Binjai Serbangan	

TASLIM	5283	UNIT Air Joman	KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA	KAB. ASAHAN	Air Joman	Binjai Serbangan	
SALMAH	5283	UNIT Air Joman	KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA	KAB. ASAHAN	Air Joman	Binjai Serbangan	
SURIANI	5283	UNIT Air Joman	KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA	KAB. ASAHAN	Air Joman	Binjai Serbangan	LK.IX
WAGIATI	5283	UNIT Air Joman	KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA	KAB. ASAHAN	Air Joman	Binjai Serbangan	
ARDANI YOGA ARFI	5283	UNIT Air Joman	KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA	KAB. ASAHAN	Air Joman	Binjai Serbangan	
NURSIAH MATONDANG	5283	UNIT Air Joman	KABUPATEN ASAHAN	KAB. ASAHAN	Air Joman	Binjai Serbangan	

			SUMATERA UTARA				
JUMINEM	5283	UNIT Air Joman	KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA	KAB. ASAHAN	Air Joman	Binjai Serbangan	
SAENAH	5283	UNIT Air Joman	KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA	KAB. ASAHAN	Air Joman	Binjai Serbangan	
PONIYEM	5283	UNIT Air Joman	KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA	KAB. ASAHAN	Air Joman	Binjai Serbangan	
NOVI YANTI	5283	UNIT Air Joman	KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA	KAB. ASAHAN	Air Joman	Binjai Serbangan	
SANDIM	5283	UNIT Air Joman	KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA	KAB. ASAHAN	Air Joman	Binjai Serbangan	

KATI JAN	5283	UNIT Air Joman	KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA	KAB. ASAHAN	Air Joman	Binjai Serbangan	
TIKA	5283	UNIT Air Joman	KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA	KAB. ASAHAN	Air Joman	Binjai Serbangan	LINGKUNGAN III
SRI MULIYANI	5283	UNIT Air Joman	KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA	KAB. ASAHAN	Air Joman	Binjai Serbangan	
ADRI	5283	UNIT Air Joman	KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA	KAB. ASAHAN	Air Joman	Binjai Serbangan	
LIAN AGUSTAMAN	5283	UNIT Air Joman	KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA	KAB. ASAHAN	Air Joman	Binjai Serbangan	
PAINEM	5283	UNIT Air Joman	KABUPATEN ASAHAN	KAB. ASAHAN	Air Joman	Binjai Serbangan	

			SUMATERA UTARA				
NURAI SAH HASIBUAN	5283	UNIT Air Joman	KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA	KAB. ASAHAN	Air Joman	Binjai Serbangan	
FATIMAH	5283	UNIT Air Joman	KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA	KAB. ASAHAN	Air Joman	Binjai Serbangan	
ASNIAR	5283	UNIT Air Joman	KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA	KAB. ASAHAN	Air Joman	Binjai Serbangan	LINGKUNGAN IX
MISNI	5283	UNIT Air Joman	KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA	KAB. ASAHAN	Air Joman	Binjai Serbangan	LK.XIV BINSER
KATMI	5283	UNIT Air Joman	KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA	KAB. ASAHAN	Air Joman	Binjai Serbangan	

YAMAN	5283	UNIT Air Joman	KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA	KAB. ASAHAN	Air Joman	Binjai Serbangan	
WINARTI	5283	UNIT Air Joman	KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA	KAB. ASAHAN	Air Joman	Binjai Serbangan	LINGKUNGAN XII
ERLINA	5283	UNIT Air Joman	KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA	KAB. ASAHAN	Air Joman	Binjai Serbangan	
PONIATIK	5283	UNIT Air Joman	KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA	KAB. ASAHAN	Air Joman	Binjai Serbangan	LINGKUNGAN XI
TUKIJO	5283	UNIT Air Joman	KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA	KAB. ASAHAN	Air Joman	Binjai Serbangan	